

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH
DI KELURAHAN GUNUNG TERANG KECAMATAN LANGKAPURA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

Yogia Aliyekti

1541020092

Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH
DI KELURAHAN GUNUNG TERANG KECAMATAN LANGKAPURA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

Yogia Aliyekti

1541020092

Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS. MA

Pembimbing II : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH

Oleh

Yogia Aliyekti

Sampah merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi setiap orang, penimbunan sampah dapat menimbulkan gangguan lingkungan, seperti bau busuk, adanya senyawa beracun atau senyawa yang bisa merusak kesehatan. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan menimbulkan penumpukan sampah dan bertebaran di lingkungan sekitar, selain itu kurangnya sosialisasi terkait penanganan sampah membuat masyarakat perkotaan tidak faham bahwa sampah dapat bernilai ekonomis. Keadaan seperti ini terjadi pada masyarakat di komplek Perumahan Griya Sejahtera Kelurahan Gunung Terang dimana mayoritas penduduknya adalah masyarakat perumahan yang menganggap bahwa kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab dinas kebersihan lingkungan sehingga banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Dari fenomena tersebut ibu Marselina dan Ibu Emi menggagaskan sebuah ide pembentukan Bank Sampah untuk menanggulangi permasalahan yang ada.

Penulis mengadakan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program Bank Sampah di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, dengan rumusan masalah: Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung?. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 11 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan metode induktif.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, didapat temuan sebagai berikut : Untuk menanggulangi sampah atau mengelola sampah, dilakukan dengan pembentukan Bank Sampah. Adapun tahapan yang dilalui antara lain,

penyuluhan, pelatihan pengembangan keterampilan seperti pelatihan pengelolaan sampah, pelatihan takakura dan pelatihan kerajinan tangan dari plastic, dinamika kegiatan nasabah dan masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah tersebut dapat dikatakan berhasil. Hasil dari pemberdayaan ini dilihat dari segi ekonomi yaitu dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga dengan menabung sampah, serta dapat menjual hasil kreatifitas masyarakat. Jika dilihat dari segi pendidikan yaitu meningkatnya kapasitas sumberdaya masyarakat dalam mengelola sampah. Serta apabila dilihat dari segi sosial yaitu terciptanya kerjasama dan gotongroyong masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kata kunci : pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul

**: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM BANK
SAMPAH DI KELURAHAN GUNUNG TERANG KECAMATAN
LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama

: Yogia Aliyekti

Npm

: 1541020092

Jurusan

: Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas

: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk diseminarkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Bandar Lampung, Juni 2020
Pembimbing II**

Prof. Dr. H. MA. Achlami HS. MA
NIP. 195501141987031001

Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 196508171994031005

**Mengetahui
Ketua Jurusan PMI**

Dr. H. M. Mawardi J. M.Si
NIP. 196612221995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI KELURAHAN GUNUNG TERANG KECAMATAN LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh: **Yogia Aliyekti, NPM: 1541020092**, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam (PMD)**, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **selasa, 16 Juni 2020**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. H. M. Mawardi J., M.Si**

Sekretaris : **Fiqih Satria, M.T.I**

Penguji I : **Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd**

Penguji II : **Prof. Dr. H. MA. Achlami HS. MA**

Penguji Pendamping : **Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yogia Aliyekti
NPM : 1541020092
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak mengisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Juni 2020

Yang Membuat Pernyataan

YOGIA ALIYEKTI
NPM. 1s541020092

MOTTO

(222) إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sungguh, Allah menyukai orang yang bertaubat dan menyukai orang menyucikan diri. (QS. Al-Baqarah 2:222)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan Janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman.”

(QS. Ali-Imran 3 : 139)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Puji Syukur, Alhamdulillah kehadiran Allah SWT dan ketulusan hati yang paling dalam kupersembahkan Skripsi ini untuk:

1. Kedua Orang Tua, Ayahanda Haryanto dan Ibunda tercinta Supryati yang telah berusaha memberikan pengorbanan serta bimbingan yang tak terhingga nilainya, baik moril maupun spiritual kepada penulis sehingga bisa sampai ke jenjang perguruan tinggi.
2. Kakak – kakakku tercinta Ahmad Yugoyekti dan Bagus Saddamyekti yang senantiasa memberikan do'a, semangat serta arahan kepada penulis untuk keberhasilan dan tercapainya cita-cita yang mulia pada penulis.
3. Adik-adikku tersayang Zuamma Anggun Larasati dan Zuammi Sekar Harum yang selalu memberikan do'a dan perhatian setiap harinya pada penulis untuk tercapainya cita-cita yang mulia.
4. Sahabat “RENEB” yang sudah kuanggap seperti keluarga bagiku; Ammar Luthfi, Arya Purba, Alif Syahnaz, dan Ganda Aulia Wicaksana yang selalu memberika motivasi dan kepedulian pada penulis untuk tercapainya cita-cita yang mulia.
5. Sahabat “Keluarga Soleh” yang sudah seperti keluarga kecil bagiku; Aldi Bagus Trisula, Husnul Fadli, S.Sos., Joti Pratama, S.Sos., Julian Fajri, S.Sos., dan Solhan Efendi, S.Sos.

6. Kakak-kakak angkatan 2014 Jurusan PMI; Patoni, Efendi, Rifa'i, dan kak dayat yang membantu penulis serta menemani penulis dalam masa penelitian dan penulisan skripsi.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan PMI angkatan 2015 terutama teman-teman kelas PMI B yang telah mendo'akan dan mendorong penulis untuk mnyelesaikan skripsi.
8. Almamaterku, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berpikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kelurahan Penengahan Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung pada tanggal 27 Januari 1996, anak ketiga dari 5 (lima) bersaudara dari pasangan Bapak Haryanto dan Ibu Supryati. Adapun Pendidikan formal yang pernah di tempuh adalah sebagai berikut:

1. TK Ar-Rusydah Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung, Tamat Tahun 2002.
2. MIN 01 Tanjung Karang Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung, Tamat Tahun 2007.
3. SMPN 01 Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung, Tamat Tahun 2012.
4. SMA Al-Kautsar Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung, Tamat Tahun 2015.
5. Tahun 2015 Penulis diterima sebagai Mahasiswa di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGHANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan manusia untuk selalu menggali ilmu Agama dan pengetahuan dan dengan rahmat-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung” Sholawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan umatnya.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu terimakasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Khomsarial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr.M.Mawardi J, M.Si selaku Ketua Jurusan serta Bapak Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. MA. Achlami HS. MA selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis

6. Pihak perpustakaan Pusat dan juga Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
7. Bapak Lurah Gunung Terang beserta seluruh perangkat Kelurahan.
8. Ketua Bank Sampah Griya Sejahtera beserta seluruh anggota.

Akhirnya ungkapan Do'a terucap dengan ikhlas, mudah-mudahan seluruh jasa baik moril maupun materil berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, April 2020

Penulis

Yogia Aliyekti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGHANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penulisan.....	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Metode Penelitian.....	11
H. Metode Analisa Data.....	16
I. Tujuan Pustaka	18

BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN

A. Pemberdayaan Masyarakat.....	20
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	20
2. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.....	21
3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	23
4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	25
5. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat.....	27
B. Pengelolaan Lingkungan	29
1. Pengertian Pengelolaan.	29
2. Fungsi Pengelolaan	29
3. Pengertian Kebersihan Lingkungan	32
4. Tujuan Pengelolaan Kebersihan Lingkungan	35
C. Kebersihan dan kesehatan menurut pandangan islam.....	35
1. Kebersihan dan Kesehatan	35
2. Kebersihan dan Kesehatan Dalam Islam.....	41
3. Etika Lingkungan dalam islam.....	45

BAB III GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DAN PEMBERDAYAAN DALAM PENGELOLAAN KEBERSIHAN	
A. Profil Kelurahan Gunung Terang	50
1. Sejarah Kelurahan	50
2. Kondisi Geografis dan Demografis Kelurahan	53
3. Kondisi Sosial Ekonomi Kelurahan	54
4. Kondisi Sosial Budaya Kelurahan	56
5. Kondisi Sosial Agama Kelurahan	58
B. Bank Sampah Griya Sejahtera	59
1. Sejarah Berdirinya.....	59
2. Struktur Bank Sampah Griya Sejahtera	64
C. pemberdayaan Dalam Pengelolaan Kebersihan	65
1. Penyuluhan.....	66
2. Pelatihan Keterampilan	72
3. Dinamika kegiatan nasabah dan masyarakat	77
BAB IV ANALISI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH	
A. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan Lingkungan	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Nama Lurah Gunung Terang	45
2. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	47
3. Data Penduduk Berdasarkan Usia	48
4. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	49
5. Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan	50
6. Data Berdasarkan Pemeluk Agama	52
7. Data Tempat Ibadah	53

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan	46
2. Struktur Organisasi Bank Sampah Griya Sejahtera	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Wawancara
2. Panduan Observasi Dan Dokumentasi
3. Surat Keputusan Tentang Judul Skripsi
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian Dari Lurah Gunung Terang
6. Kartu Hadir Munaqasyah
7. Kartu Konsultasi Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan dan memahami judul penelitian “**Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung**” terlebih dahulu penulis akan menjelaskan kata istilah yang terkandung dalam judul tersebut, maka perlu dijelaskan mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

Pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata berdaya yang memperoleh awalan pe dan akhiran an yang berarti mempunyai kemampuan, kekuatan dan kekuasaan.¹ Menurut Edi Suharto, Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi

¹ Peter Salim dan Jenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), h. 23

dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.²

Secara istilah menurut Ginanjar Kartasasminta yang dikutip Alfitri, menyatakan pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan berarti memampukan dan memandirikan masyarakat dengan cara memotivasi, mengembangkan kesadaran, serta memperkuat potensi yang dimilikinya dan berupaya mengembangkannya.³

Masyarakat adalah sejumlah manusia atau penduduk dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁴ Adapun kata masyarakat menurut Koentjoroningrat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem, adat istiadat tertentu yang bersifat *continue*, dan terikat oleh satu rasa identitas bersama.⁵ Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun daya yang dimiliki dengan mendorong, memberikan dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya.⁶

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah pengembangan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam upaya meningkatkan keadaan penduduk

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), H.59

³ Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, hlm. 25.

⁴ Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 567.

⁵ Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1983), hlm. 118.

⁶ Gunawan Sumo Diningrat, *Pengembangan Daerah Dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1997) Cet. Ke-1, Edisi II, h. 165

dengan menggali potensi yang ada di masyarakat agar mereka mampu meningkatkan taraf hidup dengan memandirikan mereka baik melalui pendidikan maupun pelatihan yang berisi motivasi, penyadaran maupun penguatan.

Kata pengelolaan berasal dari kata mengelola dan merupakan terjemahan dari bahasa Italia yaitu *menegiare* yaitu yang artinya menangani alat-alat, berasal dari bahasa latin *manus* yang artinya tangan. Dalam bahasa Prancis kuno terdapat kata *ménagement* yang kemudian menjadi management.⁷ Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Aspek kebersihan menjadi asas kepada penjagaan dan pemeliharaan alam sekitar, persekitaran yang bersih dan tidak tercemar memberi dampak yang positif bukan saja kepada manusia, malah kehidupan makhluk yang lain. Saranan kebersihan adalah bermula dengan personaliti yang bersih dan kemudiannya diterjemahkan dalam gaya hidup seharian.⁸ Menjaga kebersihan diri juga harus diiringi dengan menjaga kebersihan lingkungan, hal ini tidak berarti lingkungan tidak boleh diapa-apakan atau lingkungan boleh dimanfaatkan sebesar-besarnya.⁹

Dari beberapa uraian di atas, yang dimaksud pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan adalah pengembangan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan keadaan melalui potensi yang ada di lingkungan masyarakat.

⁷ Khasanah, *Pengelolaan Dakwah di Kalangan Lanjut Usia (Studi Kasus di Panti Wreda Pucang Gading Semarang)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2011) h. 8

⁸ Musa, Zahari Mahad. *Prinsip interaksi Manusia dengan alam persekitaran*, (Shariah jurnal, Vol 18, No.1) 2010. h. 19

⁹ Zulkifli, Alif, *dasa-dasar ilmu Lingkungan*, (jakarta: Salemba Teknika,)2014. h. 15

Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilih menurut jenis sampah, sampah yang ditabung di bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis.¹⁰ Adapun pengertian lain dari Bank Sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Penabung dalam hal ini adalah seluruh warga baik secara individu maupun kelompok, menjadi anggota penabung sampah yang dibuktikan dengan adanya buku tabungan sampah dan berhak atas tabungan sampahnya. Teller adalah petugas bank sampah yang bertugas melayani penabung sampah antara lain: menimbang berat sampah yang dibawa penabung, membeli sampah, mencatat dalam buku induk, dan berkomunikasi dengan pengepul. Sedangkan pengepul adalah perseorangan atau lembaga yang masuk dalam pengelolaan sampah.¹¹

Dari beberapa istilah diatas maksud pemberdayaan dalam skripsi ini tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Program Bank Sampah Di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung adalah upaya dalam membangun kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, dengan cara mengembangkan keterampilan serta pengetahuan akan pemanfaatan potensi sampah sekitar kepada masyarakat dilingkungan kelurahan tersebut.

¹⁰ Andi, *Bank Sampah*, (on-line), <http://www.unilever.co.id/news/press-releases/2017/jakarta-green-clean-2017.html>, diakses (02 Januari 2020)

¹¹ Bambang Suwerda, *Bank Sampah Buku I* (Yogyakarta: Werda Press), 2010. h. 33-34

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bank Sampah adalah suatu lembaga milik masyarakat yang bertugas untuk melayani masyarakat berupa tabungan sampah dan menyadarkan masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.
2. Ketertarikan peneliti dalam mengkaji lebih dalam mengenai upaya dalam memberdayakan masyarakat melalui Program Bank Sampah sehingga masyarakat faham akan pentingnya kebersihan.
3. Lokasi Bank Sampah tersebut mudah diakses baik menggunakan kendaraan roda dua ataupun kendaraan roda empat, serta tersedianya literatur yang memadai.

C. Latar Belakang Masalah

Pencemaran lingkungan yang terjadi disuatu negara akan berdampak pula pada negara lain bahkan dunia. Untuk itu selalu diperlukan kerjasama yang baik antara negara-negara di dunia untuk menangani masalah lingkungan. Kerusakan lingkungan telah mengglobal, hal ini berpengaruh terhadap terjadinya perubahan iklim, timbulnya bencana, timbulnya bermacam penyakit, serta kelangsungan hidup manusia, binatang dan tumbuhan. Hal seperti ini mesti kita tangani sejak dini, bilamana tidak bumi yang kita tempati akan menjadi tempat yang tidak nyaman lagi. Salah satu kerusakan lingkungan tersebut adalah masalah sampah.

Sampah saat ini menjadi persoalan pokok di kota-kota besar khususnya di Indonesia. Salah satu kota besar yang berjuang mengatasi permasalahan sampah adalah kota Yogyakarta, besarnya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang atau material. Semakin besar jumlah penduduk atau tingkat konsumsi terhadap barang maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan.¹²

Disisi lain, pengelolaan sampah hanya dilakukan sebagai sesuatu yang bersifat rutin, yaitu hanya dengan cara memindahkan, membuang ke sungai-sungai, membakar dan memusnahkan sampah. Tempat sampah semakin sulit didapat dan jumlah tempat pembuangan sampah akhir yang semakin hari semakin bertambah jumlah volumenya. Oleh sebab itu, kepedulian masyarakat harus senantiasa lebih ditingkatkan agar persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan secara bersama-sama dan dilakukan dengan mudah. Kegiatan membangun masyarakat terkait erat dengan memberdayakan masyarakat serta mengembangkannya karena di samping memerangi permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan, juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif.¹³

Sampah merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi setiap orang, penimbunan sampah dapat menimbulkan gangguan lingkungan, seperti bau busuk, adanya senyawa beracun atau senyawa yang bisa merusak kesehatan.

¹² Setyo Purwendro Nurhidayat, *Mengolah Sampah Untuk Pupuk & Pestesida Organik*, (Jakarta: Penebar Surabaya, 2010), h.5

¹³ Sunyoto Usman, *Pengembangan dan Pemberdayaan masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), h.29

Untuk itu diperlukan penanganan yang tepat dan kerja sama dari semua pihak dan semua kalangan yang ada dalam masyarakat kota tersebut, karena persoalan lingkungan atau persoalan sampah mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lain untuk ditangani.

Pertumbuhan penduduk telah menimbulkan akibat bertambahnya pola konsumsi masyarakat yang akhirnya menyebabkan bertambahnya volume sampah. Kondisi ini diperparah dengan pola hidup masyarakat yang masih menganggap sampah sebagai sesuatu yang harus dibuang dan disingkirkan.

Bank Sampah bagi kalangan umum masih terasa asing, karena masyarakat belum mengetahui manfaat dan tujuan dari adanya Bank Sampah. Dengan adanya Bank Sampah dapat memberikan dampak positif, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap individu, masyarakat dan alam sekitar. Sudah ada beberapa daerah yang memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bisa membawa manfaat bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat sekitarnya.

Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilih menurut jenis sampah, sampah yang ditabung di bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis.¹⁴ Jadi sampah yang ada didalam rumah atau dilingkungan masyarakat dapat dimanfaatkan untuk ditabung di Bank Sampah sehingga dapat menambah perekonomian rumah tangga.

Masyarakat dikelurahan Gunung Terang adalah masyarakat perkotaan yang masih belum sadar akan kebersihan lingkungan serta dampak yang dihasilkan dari adanya sampah, sikap individualisme masyarakat perkotaan

¹⁴ Andi, *Bank Sampah*, (on-line), <http://www.unilever.co.id/news/press-releases/2017/jakarta-green-clean-2017.html>, diakses (02 Januari 2020)

mengakibatkan sampah beredar dimana-mana dan mencemari lingkungan, mereka menganggap bahwa dengan adanya Dinas Kebersihan Lingkungan dapat menyelesaikan permasalahan sampah yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu kurangnya sosialisasi terkait penanganan sampah membuat masyarakat perkotaan tidak faham bahwa sampah dapat bernilai ekonomis jika dimanfaatkan semaksimal mungkin.¹⁵

Melihat kondisi tersebut, masyarakat di kompleks Perumahan Griya Sejahtera di Kelurahan Gunung Terang berupaya mengelola sampah rumah tangga sehingga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar. Pengelolaan sampah ini melalui Bank Sampah yang dibentuk oleh masyarakat atas kesadaran masyarakat dengan landasan kebersihan itu sebagian dari iman. Bank sampah ini dibentuk pada tanggal 10 Agustus 2016, dengan adanya Bank Sampah di kompleks Perumahan Griya Sejahtera dapat menambah perekonomian masyarakat dengan menabung sampah di Bank Sampah, selain itu menumbuhkan rasa peduli lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan sehingga mengurangi volume sampah yang semakin hari semakin menumpuk.¹⁶

Melihat latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung yang berdampak pada meningkatnya ekonomi serta kesadaran menjaga kebersihan lingkungan dari setiap masyarakat

¹⁵ Marselina, ketua Bank Sampah, wawancara dengan penulis, Prum Griya Sejahtera, Gunung Terang, 30 Desember 2019

¹⁶ Marselina, ketua Bank Sampah, wawancara dengan penulis, Prum Griya Sejahtera, Gunung Terang, 30 Desember 2019

komplek Perumahan Griya Sejahtera.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan adalah sebagai berikut “Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung .”

F. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kekayaan wawasan mengenai pemberdayaan masyarakat bagi jurusan PMI seorang pengembang masyarakat serta mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat yang partisipatoris, progresif dan kontekstual.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan masukan bagi Pemerintah kota pada umumnya dan dinas lingkungan hidup untuk memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

3. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar bagi penulis dalam melakukan penulisan karya ilmiah terutama dalam mengembangkan wawasan tentang meningkatkan ilmu pengetahuan, kapasitas, pendapatan dan persatuan masyarakat.
- b. Penelitian ini dapat memberikan dorongan semangat dalam membangun ataupun membentuk pola pikir terhadap kemandirian (tidak ketergantungan).

4. Manfaat Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak faedah, baik menambah wawasan, pengetahuan serta memberikan informasi dan masukan terhadap penelitian untuk tahap selanjutnya.

G. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam tulisan ini akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan. Menurut Babbie, E metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah mempunyai karakteristik rasional, empiris dan sistematis.¹⁷ Cara ilmiah yang diperlukan dalam penelitian (skripsi) ini penulis menggunakan tehnik penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini bersifat penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah yang sebenarnya. Penelitian lapangan (field research) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan tertentu, baik dilembaga-lembaga atau organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Karena pada dasarnya penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian sehingga metode ini akan mendapat informasi-informasi mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

¹⁷ Etta Mamang Sangadji, Sopiah "Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian" (Yogyakarta: Andi, 2010), h.4

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitiannya hanya semata-mata melukiskan objek tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.¹⁸ Tujuan Penelitian ini adalah menghasilkan gambaran akurat dan gambarang lengkap tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

2. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebuah penelitian.¹⁹

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anggota Bank Sampah Griya Sejahtera di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung yang berjumlah 53 orang, yang terdiri dari 6 orang sebagai pengurus Bank Sampah, dan 47 orang sebagai nasabah Bank Sampah.

¹⁸ Irawan, Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). h.35

¹⁹ Sedarmayanti dan Hidayat, *Metodologi penelitian*, (Bandung: Manager Maju, 2002), h.34.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²⁰ Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan dijadikan sumber data, melainkan dari sampel saja. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode nonprobability sampling, yaitu lebih jelasnya teknik nonprobability sampling yang penulis gunakan ialah Purposive Sampling, yaitu Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²¹ Misalnya, orang tersebut adalah sumber yang dianggap mengetahui lebih jelas tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti mendapatkan informasi dan situasi sosial yang akan diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka ditetapkan kriteria atau ciri-ciri dari populasi yang akan dijadikan sampel sebagai berikut :

- 1) Masyarakat yang tinggal di Komplek Gria Sejahtera
- 2) Masyarakat yang menabung di Bank Sampah
- 3) Masyarakat yang menjadi nasabah dari tahun 2016-2017

Berdasarkan kriteria tersebut penulis menetapkan sampel sebanyak 6 orang pengurus dan 5 orang nasabah, jadi jumlah keseluruhan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 (sepuluh) orang.

3. Alat Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

²⁰ Etta Mamang Sangadji, Sopiah “Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian” (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 186

²¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.301

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini penelitian dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.²² Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar dapat diperoleh keterangan yang objektif. Observasi yang penulis lakukan meliputi, pertama observasi tempat (*place*) yaitu dikomplek Perum Griya Sejahtera Kelurahan Gunung Terang, kedua observasi orang-orang (*people*) yang terlibat dalam Program Bank Sampah, ketiga observasi kegiatan (*activity*) seperti pelatihan dan sosialisasi yang diadakan oleh Bank Sampah.

b. Metode Interview

Menurut Mardalis bahwa *interview* adalah “ teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si penelitian. Pendapat ini menyatakan bahwa metode *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu

²²*Ibid* h. 32

dilakukan oleh dua pihak yaitu: pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban.²³

Adapun jenis *interview* yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin, yaitu “ kombinasi antara wawancara tidak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai.²⁴

Dalam hal ini, *interview* bebas terpimpin digunakan kepada seluruh sample yang sudah penulis tentukan untuk mengetahui ide-ide, gagasan, dan juga pengalaman dari objek yang akan diteliti. Metode *interview* ini sangat penting untuk mendapat informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dalam penelitian ini dapat diperoleh, yakni keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan fungsi kelompok yang sedang dilakukan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumentasi adalah nama lain dari suatu dokumen. Buku essay, buku Teks, surat kabar, artikel, novel, majalah, politik, iklan, gambar nyata, dan isi hampir setiap jenis komunikasi visual dapat dianalisis dengan berbagai cara.²⁵

²³ Mardis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.64

²⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju,1996) h.207

²⁵Imam Gunawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara,2013), h. 176

Dalam metode ini penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan dari data yang terkumpul, akan tetapi hanya diambil pokok-pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah data pendukung analisis. Penulis juga menggunakan dokumentasi gambar dari kamera sendiri yang diambil dari hasil observasi di lokasi penelitian.

H. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan tehnik-tehnik pengumpulan data lainnya. Dalam model ini kegiatan analisis dilakukan menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data, untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Dalam tahap ini peneliti mencoba memilah data yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian.

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal istilah dengan

istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab dari permasalahan.

3. Tahap Verifikasi Data/ Penarikan Kesimpulan

Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah secara konseptual.²⁶ Dalam tahapan ini peneliti akan menginterpretasikan data-data yang didapat berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian. Namun dalam proses ini peneliti akan menggunakan analisis data dengan beberapa tahapan, yaitu, pertama dengan cara membaca hasil dari pada kegiatan pengumpulan data, kedua dengan cara melengkapi data yang kiranya masih kurang, ketiga menginterpretasikan data berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian.

I. Tinjauan Pustaka.

Tinjauan pustaka merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini bukan hal yang pertama kali penulis yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Namun sudah banyak sebelumnya yang telah meneliti tentang objek penelitian-penelitian sejenisnya. Berikut merupakan beberapa kajian yang dapat penulis himpun, diantaranya sebagai berikut:

²⁶ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 172-173

1. Aulia Rahman Akbar Sultoni (2011) dalam penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Study di Mlangi Sawahan RT 06 RW 30 Nogotirto, Gamping Seleman Yogyakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.²⁷
2. Shofiatiningsih (2012) dalam penelitian yang berjudul “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Bank Sampah Gemah Ripah Dusun Badegan, Bantul Yogyakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah.²⁸
3. Ahmad Rivai (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Cangkir Hijau Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah yang ada di Bank sampah Cangkir Hijau dan dampak dari menjaga kebersihan lingkungan.²⁹

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dari penelitian yang pertama yaitu membahas

²⁷ Aulia Rahman Akbar Sultoni, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Study di Mlangi Sawahan RT 06 RW 30 Nogotirto, Gamping Seleman Yogyakarta”, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2011)

²⁸ Shofiatiningsih, “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Bank Sampah Gemah Ripah Dusun Badegan, Bantul Yogyakarta”, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2012)

²⁹ Ahmad Rivai, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Cangkir Hijau Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro”, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2019)

mengenai partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah sedangkan penulis lebih terfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah, sedangkan dari penelitian yang kedua yaitu Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat, serta pada penelitian yang ketiga meskipun terdapat kesamaan, namun objek penelitiannya berbeda selain itu wilayah pemberdayaannya dipedesaan sedangkan dalam penelitian penulis, wilayah pemberdayaannya diperkotaan yaitu didalam kompleks perumahan.

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGELOLAAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian

Pemberdayaan secara Etimologi berasal dari kata daya yang artinya kemampuan untuk melakukan sesuatu. Pemberdayaan secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *empowerment* yang secara harfiah diartikan sebagai “pemberkuasaan/menguasakan atau wewenang, dan disimpulkan menjadi pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah dan tidak beruntung”.¹

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemberdayaan berasal dari kata “berdaya” yang mendapat imbuhan pem-dan-an sehingga jika dipisahkan menjadi berdaya yang artinya kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak. Munculnya konsep pemberdayaan didasari oleh gagasan yang menempatkan manusia lebih sebagai subyek dari dunianya sendiri.²

Secara istilah menurut Ginanjar Kartasaminta yang dikutip Alfitri, menyatakan pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu melepaskan

¹ Alfitri, *Community Development* “Teori dan Aplikasi”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 22

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 188

diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan berarti memampukan dan memandirikan masyarakat dengan cara memotivasi, mengembangkan kesadaran, serta memperkuat potensi yang dimilikinya dan berupaya mengembangkannya.³

2. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

a. Seleksi Lokasi/Wilayah

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.

b. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi, merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.

³ Alfitri., *Op Cit.* h. 25.

c. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi baik potensi maupun permasalahannya.
- 2) Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian.
- 3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok. Rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal.
- 4) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (*participatory monitoring and evaluation/PME*). PME adalah suatu proses penilaian, pengkajian, dan pemantauan kegiatan, baik prosesnya maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.

d. Pemandirian Masyarakat

Arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri

kegiatannya. Proses pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal maupun eksternal.

Proses pemberdayaan masyarakat mestinya juga di dampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multidisiplin. Tim pendamping ini merupakan salah satu *external factor* dalam pemberdayaan masyarakat. Peran tim pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu melanjutkan kegiatan secara mandiri. Peran tim fasilitator akan dipenuhi oleh pengurus kelompok atau pihak lain yang dianggap mampu oleh masyarakat.⁴

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Parson et.al. menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu-lawan-satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan dari klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan mikro, mezzo dan makro.⁵

⁴ Totok Mardikanto, Edisi Revisi, *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet, Ke-4, h. 125

⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005) h.66

- a. Aras Mikro: pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stres management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah di bank sampah cangkir hijau ini bertujuan untuk membimbing dan melatih masyarakat agar dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai pengurus dan anggota bank sampah.
- b. Aras Mezzo: pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien, pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya. Dalam aras mezzo ini, pemberdayaan masyarakat juga dilakukan dengan mengadakan seminar tentang pengelolaan sampah baik di lingkungan masyarakat atau pun di sekolah-sekolah, hal tersebut bertujuan agar masyarakat bisa lebih peduli terhadap lingkungan terutama sampah. Selain itu, masyarakat juga dapat memberdayakan diri sendiri dan dapat meningkatkan kreativitas serta perekonomian keluarga.
- c. Aras Makro: pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang

lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memiliki serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Menurut penulis melalui pendekatan tiga model pemberdayaan ini diharapkan masyarakat memberdayakan diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana dan langkah yang sudah direncanakan.

4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat. Terkait dengan hal ini, pembangunan, apapun pengertian yang diberikan terhadapnya, selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik maupun mental.⁶ Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya.

Berikut tujuan pemberdayaan dirumuskan dalam 3 (tiga) bidang yaitu ekonomi, politik, sosial budaya.

- a. Konsep pemberdayaan dibidang ekonomi adalah usaha menjadikan ekonomi yang kuat, besar, mandiri, dan berdaya saing tinggi dalam

⁶Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014) h.150

penguatan golongan ekonomi lemah. Sedangkan pemberdayaan dibidang politik merupakan upaya penguatan rakyat kecil dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya kehidupan mereka sendiri.

- b. Konsep pemberdayaan masyarakat di bidang sosial budaya berarti menumbuhkan kembali nilai budaya, dan kearifan-kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat. Budaya dan kearifan lokal seperti sifat gotong royong, kerjasama, dan kearifan lokal lainnya sebagai jati diri masyarakat perlu ditumbuh kembangkan melalui berbagai bentuk pemberdayaan sebagai modal sosial dalam pembangunan.⁷
- c. Ketidakberdayaan adalah melemahnya fungsi sosial yang ada di masyarakat (gotong royong, kepedulian, musyawarah, dan keswadayaan) yang pada gilirannya dapat mendorong pergeseran perilaku masyarakat yang semakin jauh dari semangat kemandirian, kebersamaan, dan kepedulian untuk mengatasi persoalan secara bersama.

Dari paparan tersebut dapat kita simpulkan bahwa tujuan pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari keterbelakangan, kesenjangan, dan ketidakberdayaan.

⁷ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet- ke 2 h.59

5. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Schuler, Hasemi, dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai empowerment index atau indeks pemberdayaan.⁸

- a. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendiri.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak goreng, minyak tanah, bedak, dan lainnya). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya; terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uang sendiri.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari, kulkas, tv, meja, dan lainnya. Poin tinggi diberikan pada individu yang dapat membuat keputusan tanpa meminta izin terlebih dahulu pada pasangannya; terlebih jika ia membeli dengan uangnya sendiri.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai

⁸Edi Suharto, *Op Cit* h.63

keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian hewan ternak, serta memperoleh kredit usaha.

- e. Kebebasan relative dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya; yang melarang mempunyai anak; atau melarang bekerja diluar rumah.
- f. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan; seorang anggota DPRD setempat; nama presiden; mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: seseorang dianggap berdaya jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya, terhadap suami yang memukul istri, istri yang mengabaikan suami, gaji yang tidak adil, penyalahgunaan wewenang dan lainnya.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri terpisah dari pasangannya.

B. Pengelolaan Kebersihan Lingkungan

1. Pengertian Pengelolaan

Kata pengelolaan berasal dari kata mengelola dan merupakan terjemahan dari bahasa Italia yaitu *menegiare* yaitu yang artinya menangani alat-alat, berasal dari bahasa latin *manus* yang artinya tangan. Dalam bahasa Prancis terdapat kata *mesnagement* yang kemudian menjadi *management*.⁹

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen atau pengelolaan terdiri dari serangkaian kegiatan yang memiliki fungsi merancang (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), mengendalikan (*controlling*) dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, saran dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁰

2. Fungsi Pengelolaan

Pengelolaan memiliki empat fungsi diantaranya: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan

⁹ Khasanah, Nidaul. Skripsi: *Pengelolaan Dakwah di Kalangan Lanjut Usia (Studi Kasus di Panti Wreda Pucang Gading Semarang)*. Semarang: UIN Walisongo, 2007. h. 18

¹⁰ Efriyadi. Skripsi: *Pengelolaan Yayasan Ytim Piatu Darul Hadlonah Semarang Tahun 2005-2007 (Analisis Manajemen Dakwah)*. (Semarang: UIN Walisongo, 2008)

berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan.¹¹ Tujuan haruslah didefinisikan dan diberitahukan dengan sedemikian rupa sehingga tujuan-tujuan itu dapat digunakan sebagai suatu ukuran keberhasilan atau kegagalan. Tujuan-tujuan yang dikenal dan didefinisikan dengan baik dapat mempunyai kekuatan motivasi dalamnya dan dengan sendirinya tujuan dapat membawa kepada tindakan membimbing usaha-usaha manajemen secara efektif dan menolong untuk meniadakan usaha-usaha yang sia-sia.¹²

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas-tugas wewenang dan tanggung jawab secara terinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian, sehingga terciptalah adanya hubungan-hubungan kerja sama yang harmonis dan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹³

c. Penggerakan

Penggerakan (*actuating*) berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan atau tidak boleh mereka kerjakan.

¹¹ Siswanto. 2016. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2016. h. 42

¹² Terry, George R, dkk. *Dasar-Dasar Manajemen*.(Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2009. h. 29

¹³ Efriyadi. *Op Cit*. h. 23

Penggerakan mencakup berbagai proses operasi standar, pedoman dan buku panduan, bahkan manajemen berdasarkan sasaran (*management by objective*). Penggerakan merupakan metode untuk menyalurkan perilaku bawahan dalam aktivitas tertentu dan menghindari aktivitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan bahwa peraturan tersebut dipatuhi, jadi pengarah menentukan atau melarang jenis perilaku tersebut.¹⁴

Penggerakan juga merupakan usaha membujuk orang untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan penuh semangat untuk mencapai anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas secara antusias dan penuh semangat sebagai wujud dari kemauan yang baik.¹⁵

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada saat kegiatan pelaksanaan program sedang dilakukan, oleh karena itu, di dalam kegiatan pemantauan lebih banyak diperlukan data berupa laporan dari pelaksana kegiatan atau hasil pengamatan langsung terhadap proses kegiatan yang dilakukan atau hasil kegiatan yang dapat dicapai.¹⁶

3. Pengertian Kebersihan Lingkungan

Aspek kebersihan menjadi asas kepada penjagaan dan pemeliharaan alam sekitar. Persekitaran yang bersih dan tidak tercemar memberi dampak yang positif

¹⁴ Siswanto. *Op Cit.* h. 42

¹⁵ Efriyadi. *Op Cit.* h. 37

¹⁶ Mardikanto Totok dkk. *Op Cit.* h. 282

bukan saja kepada manusia, malah kehidupan makhluk yang lain. Saranan kebersihan adalah bermula dengan personaliti yang bersih dan kemudiannya diterjemahkan dalam gaya hidup keseharian. Berbagai hukum ditetapkan dalam fiqh Islam seperti berwudhu, tayamum, bersuci, mandi dan sebagainya demi mencapai makna dari menjaga kebersihan diri.¹⁷

Menjaga kebersihan diri juga harus diiringi dengan menjaga kebersihan lingkungan, hal ini tidak berarti lingkungan tidak boleh diapa-apakan atau lingkungan boleh dimnafaatkan sebesar-besarnya (maksimal). Menjaga lingkungan berarti menjaga keseimbangan lingkungan atau melestarikan fungsi lingkungan. Pelestarian fungsi lingkungan hidup adalah rangkaian usaha untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.

Secara umum lingkungan diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.¹⁸ Dapat diartikan pengertian lingkungan menurut para ahli- Lingkungan adalah kombinasi dari kondisi fisik meliputi keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energy surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di darat dan di laut, dengan lembaga-lembaga yang mencakup penciptaan manusia sebagai keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik.

Definisi lingkungan menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang peneglolaan dan perlindungan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia serta makhluk

¹⁷ Musa, Zahari Mahad. Fiqh Al-BI'Ah: Prinsip Interaksi Manusia Dengan Alam Persekitaran. (*Shariah Journal*, Vol. 18, No. 1), 2010. h. 19

¹⁸ sarinah. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. (Yogyakarta: Deepublish), 2016. h. 11

hidup lainnya.¹⁹ Lingkungan juga dapat diartikan ke dalam segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan terdiri dari dari komponen *biotik* dan *abiotik*. Komponen abiotik adalah semua benda mati seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, suara. Sementara komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikro organisme (virus dan bakteri).²⁰

Jenis-jenis lingkungan dalam Nasution dkk, dibagi menjadi dua yaitu:

a. Lingkungan alam

Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan alam yang berada di sekitar manusia. Komponen lingkungan alam terdiri dari faktor abiotik (tanah, air, udara, cuaca dan suhu) dan faktor biotik (hewan dan tumbuhan termasuk manusia). Hal ini karena di dalam lingkungan alam berisikan sumber daya alam, yaitu segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup agar manusia dapat hidup lebih sejahtera. Sumber daya alam terdapat di mana saja seperti di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara dan lain sebagainya.

b. Lingkungan sosial budaya

Lingkungan sosial budaya adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pola-pola hubungan sosial serta kaidah pendukungnya yang berlaku dalam suatu lingkungan spasial (ruang), yang ruang lingkungannya

¹⁹ Zulkifli, Alif. *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*, (Jakarta: Salemba Teknika), 2014.

²⁰ Sarinah . *Op Cit* h. 11

ditentukan oleh berlakunya pola-pola hubungan sosial tersebut (termasuk perilaku manusia di dalamnya). Oleh karena itu lingkungan sosial budaya terdiri atas pola interaksi antara budaya, teknologi dan organisasi sosial, termasuk di dalamnya sejumlah penduduk dan perilakunya yang terdapat dalam lingkungan spasial tertentu. lingkungan sosial budaya seorang manusia di dalam masyarakatnya dapat berupa lingkungan pertemanan, jaringan sosial, pola perilaku masyarakat sekitar, adat istiadat yang berlaku dan lainya.²¹

Dapat diartikan bahwa pengelolaan kebersihan lingkungan merupakan cara mengajak atau membujuk seseorang yang dilakukan dengan tindakan langsung dalam menjaga ke asrian serta keindahan segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang itu berdampak atau berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan kita. Hal ini dikuatkan akan pentingnya mengelola dan menjaga kebersihan lingkungan dengan dalil Rasulullah, Rasulluallah Saw, mengajarkan kepada kita tentang menjaga kebersihan lingkungan, dalam sabdanya yang artinya: *“Sesungguhnya Allah itu baik, menyukai kebaikan. Allah itu bersih dan menyukai kebersihan. Allah itu mulia dan menyukai kemuliaan. Maka bersihkan halaman rumahmu dan lingkunganmu”* (HR. Al-Hakim). Hadist ini dengan tegas memerintahkan umat manusia, umat Islam khususnya, agar senantiasa menjaga kebersihan tempat tinggal dan lingkungan.²²

²¹ Nasution, Ahmad Syukri dkk. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*.(Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada), 2016. h. 224

²² Arif, kholiq. *Khotbah Jum'at Memberdayakan Lingkungan*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren), 2007. h. 27-28

4. Tujuan Pengelolaan Kebersihan Lingkungan

Setiap kegiatan bisa dikatakan sukses dan berhasil apabila rencana tuu jan yang diinginkan bisa terlaksana dan tercapai, dan tujuan tersebut membawa perubahan yang lebih baik. Tujuan pengelolaan kebersihan lingkungan, diantaranya :

- a. Mencapai kelestarian hubungan manusia dengan lingkungan hidup sebagai tujuan membangun manusia seutuhnya.
- b. Mengendalikan pemanfaatan sumber daya secara arif dan bijaksana.
- c. Mewujudkan manusia sebagai pembina dan mitra lingkungan hidup.
- d. Melaksanakan pembangunan keberlanjutan yang berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang.²³

C. Kebersihan dan Kesehatan Menurut Pandangan Islam

1. Kebersihan dan kesehatan

Kata bersih sering digunakan untuk menyatakan keadaan lahiriah suatu benda, seperti air itu bersih, lingkungan bersih, tangan bersih dan sebagainya. Terkadang, kata bersih memberikan pengertian suci, seperti air itu suci, tetapi biasanya kata bersih digunakan untuk ungkapan sifat lahiriah sedangkan kata suci untuk ungkapan sifat batiniyah, seperti jiwanya suci. Tidak semuanya yang bersih

²³ Zulkifli, Alif, *Op Cit* h. 16

adalah suci.²⁴ Suci yaitu bersih dalam arti keagamaan, seperti tidak terkena najis, bebas dari dosa, atau bebas dari suatu barang dari mutanajis, najis dan hadas. Sedangkan bersih berarti terbebasnya manusia atau suatu barang dari kotoran. Alat utama untuk bersuci dari najis dan bersuci dari hadas adalah air. Dalam fikih disebutkan bahwa tidak semua yang suci dapat menyucikan contohnya yaitu air. Air yang suci dan menyucikan yaitu air yang masih asli belum berubah warnanya, baunya atau rasanya (seperti air hujan, air sumur dan sebagainya), air yang suci tetapi tidak menyucikan yaitu air bersih yang telah tercampur dengan suatu zat sehingga warnanya atau baunya atau rasanya sudah tidak dapat lagi disebut air biasa atau air mutlak (seperti air teh, air kopi, dan sebagainya), air seperti itu, walaupun suci namun tidak menyucikan.²⁵

Kebersihan berasal dari kata bersih yang artinya yaitu bebas dari kotoran,²⁶ sedangkan kebersihan yaitu keadaan yang menurut akal dan pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran. Kata bersih sering digunakan untuk menyatakan keadaan lahiriah suatu benda, seperti air bersih, lingkungan bersih, rumah bersih dan lain sebagainya. Terkadang bersih juga digunakan untuk ungkapan sifat batiniah seperti jiwa suci. Dalam membahas perkara kebersihan dalam agama Islam digunakan tiga macam istilah, yaitu:

²⁴ Tim Lembaga Penelitian Universitas Islam Jakarta, *Konsep Agama Islam tentang Bersih dan Implikasinya dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta 1993), h. 12

²⁵ Muhammad Bagir, *Fiqh Praktis I: Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*, (Bandung: Penerbit Karisma, 2008), h. 48

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa KEMENDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 109

1. Nazāfah (nazīf) secara bahasa yaitu kebersihan lawan dari kata kotor. Berasal dari kata Nazufa-yanzufu-nazāfatan.²⁷ Nazāfah yaitu kebersihan tingkat pertama, yang meliputi bersih dari kotoran dan noda secara lahiriah, dengan alat pembersihnya benda yang bersih, antara lain air.
2. Tahārah secara bahasa yaitu menyucikan atau membersihkan. Berasal dari kata Tahara-yathuru-tuhan wa tahāran.²⁸ Tahārah mengandung pengertian yang lebih luas yakni meliputi kebersihan lahiriah dan batiniah²⁹, sedangkan nazāfah hanya menitik beratkan pada kebersihan lahiriah saja. Pada kitab-kitab klasik khususnya bab al-tahārah biasanya disandingkan dengan bab al-najasah yang selanjutnya juga dibahas masalah air dan tanah, wudhu dan mandi, tayamum dan lainnya. Namun demikian, ketika Allah, menerangkan tentang penggunaan air untuk tahārah (mensucikan) disandingkan pula dengan kesucian secara maknawiah, dimaksud dengan maknawiah karena kesucian dari hadas, baik hadas besar maupun hadas kecil, sehingga dapat melaksanakan ibadah, seperti salat dan tawaf.³⁰
3. Tazkiyah secara bahasa yaitu tumbuh atau membersihkan, berasal dari kata zakka-yuzakki-tazkiyah.³¹ Tazkiyah mengandung arti ganda, yaitu membersihkan diri dari sifat-sifat (perbuatan) tercela dan menumbuhkan

²⁷ Ahmad Warson Munawwir, Kamus al-Munawwir, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h.1435

²⁸ Ahmad Warson Munawwir, Kamus al-Munawwir, h. 868

²⁹ Bersih secara bathiniah (bersifat batin yakni dalam) yaitu bersih dalam arti kejiwaan. Ahmad Warson Munawwir, Kamus al-Munawwir, h. 93

³⁰ Abdurrahman, Memelihara Lingkungan Dalam Ajaran Islam, (Bandung: 2012), h. 64

³¹ Ahmad Warson Munawwir, Kamus al-Munawwir, h. 577

serta memperbaiki jiwa dengan sifat-sifat terpuji.³² Kata Tazkiyah juga digunakan untuk mengungkapkan aspek kebersihan harta dan jiwa. Sebagai contoh, ungkapan Allah dalam al-Qur'an ketika menyebut zakat yang seakar dengan tazkiyah, memang maksudnya untuk membersihkan harta, sehingga harta yang dizakati adalah bersih dan yang tidak dizakati dinilai kotor.³³

Kebersihan sangat erat hubungannya dengan kesehatan. Karenanya dengan kebersihan dan kesehatan dapat terwujud individu dan masyarakat yang sehat jasmani, rohani, dan sosial, sehingga mampu menjadi umat pilihan dan khalifah Allah untuk memakmurkan bumi. Kesehatan merupakan salah satu rahmat dan karunia Allah yang sangat besar yang diberikan kepada umat manusia, karena kesehatan adalah modal pertama dan utama dalam kehidupan manusia. Tanpa kesehatan manusia tidak dapat melakukan kegiatan yang menjadi tugas serta kewajibannya yang menyangkut kepentingan diri sendiri, keluarga dan masyarakat maupun tugas dan kewajiban melaksanakan ibadah kepada Allah swt. Kesehatan berasal dari kata sehat, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sehat yaitu suatu keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya bebas dari sakit.³⁴ Definisi kesehatan dalam Undang-undang No. 9 Tahun 1960, tentang pokok-pokok kesehatan, Bab 1 Pasal 2 sangat mirip dengan definisi yang dianut oleh Organisasi Kesehatan Sedunia atau World Health Organization (WHO) yaitu

³² Tim Lembaga Penelitian Universitas Islam Jakarta, Konsep Agama Islam tentang Bersih dan Implikasinya dalam Kehidupan Masyarakat, h. 12-13

³³ Abdurrahman, Memelihara Lingkungan Dalam Ajaran Islam, h. 65

³⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa KEMENDIKBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 794

“keadaan yang meliputi kesehatan badan, rohani dan sosial dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan lemah”.¹³ Akan tetapi definisi tersebut telah sedikit berubah dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan Bab 1 Pasal 1, yakni “kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomi”.³⁵

Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama terwujudnya hidup yang bersih, sehat, dan nyaman. Terhindar dari berbagai macam penyakit sangat diinginkan oleh setiap orang. Istilah lingkungan, sebagai ungkapan singkat dari lingkungan hidup merupakan alih bahasa dari istilah asing *environment* (Inggris) dan *al-bi'ah* (Arab). Ilmu yang mengkaji tentang lingkungan hidup ini disebut ekologi.³⁶ Lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada disekitar baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata atau abstrak, termasuk manusia serta suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi diantara elemen-elemen yang ada di alam.³⁷ Menurut Otto Soemarwoto, lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang memengaruhi kehidupan kita.³⁸ Jadi ilmu lingkungan hidup adalah ilmu yang mempelajari tentang kenyataan lingkungan hidup, dan bagaimana mengelolanya untuk menjaga kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan

³⁵ Giri Wiarto, *Budaya Hidup Sehat*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), h. 2

³⁶ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 3

³⁷ Cecep Triwibowo, *Etika dan Hukum Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha medika, 2014), h. 83

³⁸ Arif Zulkifli, *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*, (Jakarta: Salemba Teknika, 2014), h. 11

Lingkungan Hidup, lingkungan didefinisikan sebagai suatu kesatuan ruang dengan benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Secara sederhana, lingkungan manusia didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang berpengaruh pada kehidupan manusia itu sendiri.³⁹

Sedangkan yang dimaksud dengan kesehatan lingkungan yaitu kajian yang mempelajari hubungan interaktif antara sekelompok manusia dan berbagai perubahan komponen lingkungan hidup manusia yang diduga dapat menimbulkan gangguan kesehatan.⁴⁰ Kesehatan lingkungan juga dapat disebut dengan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimal sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula.⁴¹ Menurut Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI), kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologis yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.⁴² Kesehatan lingkungan termasuk dalam upaya pencegahan primer yang dimaksudkan untuk menghambat perkembangbiakan, penularan, dan faktor risiko yang berhubungan dengan penyakit.

Ruang lingkup kesehatan lingkungan mencakup perumahan, pembuangan

³⁹ Arif Zulkifli, *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*, h. 11

⁴⁰ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, h. 5

⁴¹ Soekidjo Notoadmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 165

⁴² Cecep Triwibowo, *Etika dan Hukum Kesehatan*, h. 84

kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air limbah, dan sanitasi tempat-tempat umum.⁴³

Maka dapat disimpulkan bahwa kebersihan dan kesehatan lingkungan yaitu upaya menciptakan atau mewujudkan suatu lingkungan yang bersih dan sehat yang berlandaskan pada etika lingkungan sehingga dapat mendukung kehidupan manusia. Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakan cara yang lebih efektif dalam mencegah timbulnya berbagai penyakit daripada mencegah atau memberantas suatu penyakit yang telah berkembang menjadi wabah

2. Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Islam

Islam merupakan akidah pertama, bahkan norma ilmiah pertama yang memperkenalkan dan memerintahkan prinsip kebersihan yang diidentikkan dengan bersuci (tahārah). Salah satu cara yang dianjurkan oleh Islam dalam memelihara kesehatan adalah menjaga kebersihan. Sikap Islam terhadap kebersihan sangat jelas dan didalamnya terkandung nilai ibadah kepada Allah swt. Sesungguhnya kitab-kitab syariat Islam selalu diawali dengan bab al-tahārah (bersuci), yang merupakan kunci ibadah sehari-hari. Sebagai contoh salat seorang muslim tidak sah jika tidak suci dari hadas, karena kebersihan (kesucian) pakaian, badan dan tempat dari najis merupakan salah satu syarat sahnya salat.⁴⁴

⁴³ Wahid Iqbal Mubarak dan Nurul Chayatin, Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan aplikasi, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), h. 274

⁴⁴ Departemen Agama, Pelestarian Lingkungan Hidup: Tafsir Al-Qur'an Tematik, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009), h. 183

Kedua, kebersihan adalah cara untuk menuju kepada kesehatan badan dan kekuatan. Sebab hal itu merupakan bekal bagi tiap individu. Disamping itu, badan adalah amanat bagi setiap muslim. Dia tidak boleh menyianyiakan dan meremehkan manfaatnya, jangan sampai dia membiarkan badannya diserang oleh penyakit.

Ketiga, kebersihan itu adalah syarat untuk memperbaiki atau menampakkan diri dengan penampilan yang indah yang dicintai oleh Allah swt dan Rasul-Nya. Keempat, kebersihan dan penampilan yang baik merupakan salah satu penyebab eratnya hubungan seseorang dengan orang lain. Ini karena orang sehat dengan fitrahnya tidak menyukai sesuatu yang kotor dan tidak suka melihat orang yang tidak bersih.⁴⁵

Banyak ayat al-Qur'an dan hadis yang menjelaskan, menganjurkan bahkan mewajibkan setiap manusia untuk menjaga lingkungan dan kelangsungan kehidupan makhluk lain di bumi. Konsep yang berkaitan dengan penyelamatan dan konservasi lingkungan menyatu dengan konsep keesaan Tuhan (tauhid), syariah, dan akhlak. Setiap tindakan atau perilaku manusia yang berhubungan dengan orang lain atau makhluk lain atau lingkungan hidupnya harus dilandasi keyakinan tentang keesaan dan kekuasaan Allah swt yang mutlak. Manusia juga harus bertanggungjawab kepada-Nya untuk semua tindakan yang dilakukannya. Hal ini juga menyiratkan bahwa pengesaan Tuhan merupakan satu-satunya sumber nilai dalam etika.⁴⁶

⁴⁵ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh Peradaban: Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*. Penerjemah Faizah Firdaus. (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), h. 365-367

⁴⁶ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, h. 267

Hubungan manusia dengan lingkungan merupakan hubungan yang dibingkai dengan konsep akidah, yakni konsep kemakhlukan yang sama-sama tunduk dan patuh pada aturan Allah swt yang pada akhirnya semua kembali kepada-Nya. Dalam konsep kemakhlukan ini manusia memperoleh izin dari Allah swt untuk memperlakukan lingkungan dengan dua macam tujuan. Pertama, pendayagunaan, baik dalam arti konsumsi langsung maupun dalam arti memproduksi. Kedua, mengambil pelajaran (i'tibar) terhadap fenomena yang terjadi dari hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya, maupun hubungan anantara lingkungan itu sendiri (ekosistem), baik yang berakibat konstruktif (ishlah) maupun yang berakibat destruktif (ifsad).⁴⁷ Islam menjadikan kebersihan sebagai akidah dengan sistem yang kokoh bagi seorang muslim, bukan semata-mata takut kepada penyakit, akan tetapi sebagaimana telah kita ketahui bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati.

Lingkungan hidup manusia dapat berubah, bergantung kepada sifat dan niat pengelolanya. Kehidupan rohaniah didalam Islam harus berlangsung atas dasar tujuan yang baik dan berguna bagi kehidupan manusia. Kebersihan batiniah seseorang mengambil peran menentukan atas kebersihan lingkungan. Bila manusia ingin hidup bersih, maka tidak cukup baginya hanya membersihkan diri, lebih daripada itu diharuskan membersihkan lingkungan tempat tinggalnya. Menjaga dan memelihara lingkungan merupakan tanggungjawab bersama antara masyarakat dan pemerintah. Islam telah menjamin hak-hak manusia dengan tidak

⁴⁷ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), h. 321-322

memperkenankan seseorang membuang kotoran tubuhnya ke dalam air yang digunakan oleh orang banyak, seperti di sungai atau di pinggir jalan.⁴⁸

Dalam ilmu pencegahan penyakit (preventif disease) dan ilmu pengetahuan alam diketahui bahwa membiarkan lingkungan kotor atau tidak membersihkannya dari najis, kotoran atau semua perantara yang menyebabkan penyebaran wabah, tentu akan memberi dampak buruk yang sangat besar terhadap manusia, hewan dan tumbuhan. Karenanya pemeliharaan lingkungan menjadi prioritas yang wajib dipenuhi dalam syariat. Melanggar atau membiarkannya juga akan terhitung sebagai dosa.⁴⁹

3. Etika Lingkungan Dalam Islam

Secara etimologi, etika berasal dari kata Yunani ethos yang berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik, baik pada diri seseorang atau masyarakat. Etika dipahamisebagai ajaran yang berisikan perintah dan larangan tentang baik-buruknya perilaku manusia, yaitu perintah yang harus dipatuhi dan larangan yang harus dihindari. Etika secara lebih luas dipahami sebagai pedoman bagaimana manusia harus hidup, dan bertindak sebagai orang yang baik.⁵⁰

Etika lingkungan merupakan pedoman tentang cara berpikir, bersikap, dan

⁴⁸ Tim Lembaga Penelitian Universitas Islam Jakarta, Konsep Agama Islam tentang Bersih dan Implikasinya dalam Kehidupan Masyarakat, h. 69

⁴⁹ Mahir Hasan Mahmud, Terapi Air: Keampuhan Air dalam Mengatasi Aneka Penyakit Berdasarkan Wahyu dan Sains, (Jakarta: Qultum Media, 2008), h. 58-59

⁵⁰ Sonny Keraf, Etika Lingkungan Hidup, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), h. 14-15

bertindak yang didasari atas nilai-nilai positif untuk mempertahankan fungsi dan kelestarian lingkungan. Nilai-nilai positif dapat berasal dari berbagai hal, seperti nilai agama, budaya, dan moral yang menjadi petunjuk manusia dalam memandang dan memperlakukan lingkungan. Sebagai sebuah pedoman etika lingkungan juga berfungsi sebagai kritik atas etika yang selama ini dianut oleh manusia, yang dibatasi pada komunitas sosial manusia. Etika lingkungan hidup menuntut agar etika dan moralitas tersebut diberlakukan juga bagi komunitas biotis dan komunitas ekologis.⁵¹ Untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan islami, Islam juga memiliki etika terhadap lingkungan yang berdasarkan pada kerangka konseptual yang meliputi:

1. Tauhid

Etika lingkungan berbasis tauhid yaitu kesadaran secara spiritual yang terwujud dalam interaksi antar sistem ekologi yang ada. Lingkungan dioptimalkan sebagai sarana untuk sampai pada Allah swt. Lingkungan sebagai sarana mengingat Allah, karena segala yang ada di bumi termasuk didalamnya lingkungan merupakan ciptaan Allah swt yang merupakan manifestasi Allah swt. Dengan kesadaran ini, seseorang akan memperlakukan lingkungan dengan arif dan bijaksana, melihat alam sebagai partner bukan musuh. Semua unsur lingkungan memiliki nilai dan manfaat sehingga menuntut kita untuk berbuat baik kepada lingkungan.⁵²

Tauhid tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain yang mendorong

⁵¹Tim MKU PLH, Pendidikan Lingkungan Hidup, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), h. 62

⁵²Ahmad Munji. 2014. Tauhid dan Etika Lingkungan. *Teologia*, 523, 515-539

manusia mempertanggungjawabkan segala perilakunya. Manusia dilahirkan sebagai khalifah di muka bumi, maka ia harus mampu memelihara dan melestarikan lingkungan.⁵³

2. Ibadah

Manusia diciptakan oleh Allah swt itu beribadah kepada-Nya, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Dzariyat: 56:

□□□□□ □ □□□ □ □ □ □ □ □□□□□□□ □ □□□□□□□□ □ □□□
 □ □□□□□□□□ □ □□□

“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.”

Segala sesuatu dinilai ibadah dengan syarat memulainya dengan niat yang ikhlas oleh karena itu kegiatan memelihara lingkungan harus dilandasi dengan tujuan beribadah kepada Allah swt.⁵⁴

3. Pengetahuan (,ilm)

Islam menempatkan ilmu pada tempat yang tinggi dan orang yang berilmu akan selalu ditinggikan oleh Allah swt. Konsep ilmu yang dimaksud dalam etika lingkungan Islam yaitu tanda-tanda alam yang harus dikaji dengan menggunakan ilmu pengetahuan. Sehingga dapat dilakukan pemeliharaan

⁵³ Abdurrahman, Memelihara Lingkungan Dalam Ajaran Islam, h. 76

⁵⁴ Abdurrahman, Memelihara Lingkungan Dalam Ajaran Islam, h. 76

lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan dengan perilaku yang tepat.⁵⁵

4. Memanfaatkan dan Memelihara

Manusia sebagai khalifah di muka bumi memiliki tanggungjawab untuk mengolah, memanfaatkan dan melestarikan lingkungan. Pengaturan lingkungan yang dilakukan manusia akan berpengaruh terhadap masa depan generasi yang akan datang.⁵⁶

5. Amanah dan Keseimbangan

Allah swt telah memberikan informasi spiritual kepada manusia untuk bersikap ramah terhadap lingkungan. Manusia harus selalu menjaga lingkungan agar tidak rusak, tercemar bahkan menjadi punah, sebab apa yang Allah swt berikan kepada manusia semata-mata merupakan suatu amanah.⁵⁷ Manusia harus memperlakukan lingkungan sebagai amanah dari Allah swt dan mendayagunakannya dengan seimbang.

6. Keindahan

Dalam kegiatan mengolah, memanfaatkan dan melestarikan lingkungan manusia harus memperhatikan estetika dan keindahan. Gunung yang hijau, air laut yang tampak indah membiru dan sungai yang jernih jangan sampai

⁵⁵ Abdurrahman, *Memelihara Lingkungan Dalam Ajaran Islam*, h. 77

⁵⁶ Abdurrahman, *Memelihara Lingkungan Dalam Ajaran Islam*, h. 78

⁵⁷ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, h. 285

terkontaminasi oleh berbagai macam polusi yang dapat merusak dan membahayakan manusia dan habitat flora dan fauna yang hidup di dalamnya.⁵⁸

7. Halal dan haram

Lingkungan harus dikontrol oleh dua konsep yaitu halal (menguntungkan) dan haram (membahayakan). Jika diteliti secara cermat, haram mencakup segala sesuatu yang bersifat merusak bagi manusia dan lingkungan. Dan segala sesuatu yang menguntungkan bagi manusia dan lingkungannya tanpa menimbulkan keburukan adalah halal.⁵⁹

⁵⁸ Abdurrahman, Memelihara Lingkungan Dalam Ajaran Islam, h. 78

⁵⁹ Abdurrahman, Memelihara Lingkungan Dalam Ajaran Islam, h. 78

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rivai, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Cangkir Hijau Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro", (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Andi, *Bank Sampah*, (on-line),
<http://www.unilever.co.id/news/press-releases/2017/jakarta-green-clean-2017.html>, diakses (02 Januari 2020)
- Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Arif, kholiq. *Khotbah Jum'at Memberdayakan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007
- Aulia Rahman Akbar Sultoni, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Study di Mlangi Sawahan RT 06 RW 30 Nogotirto, Gamping Seleman Yogyakarta", (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2011)
- Bambang Suwerda, *Bank Sampah Buku I*, Yogyakarta: Werda Press, 2010
- Darmadi, *Infeksi Nosokomial : Problematika dan Pengendaliannya*, Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- Depatemen pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005

- Efriyadi. Skripsi: *Pengelolaan Yayasan Ytim Piatu Darul Hadlonah Semarang Tahun 2005-2007 (Analisis Manajemen Dakwah)*. Semarang: UIN Walisongo, 2008
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah “Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian” Yogyakarta: Andi, 2010
- Gunawan Sumo Diningrat, *Pengembangan Daerah Dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 1997
- Imam Gunawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Irawan, Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunita Lokal*. Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996
- Khasanah, *Pengelolaan Dakwah di Kalangan Lanjut Usia (Studi Kasus di Panti Wreda Pucang Gading Semarang)*, Semarang: UIN Walisongo, 2011
- Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1983
- Lianandri, putri, *Menjadi Jutawan dari Sampah Plastik*, Yogyakarta: Araska, 2011
- Mardis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Muchtar, Bustari dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Kencana, 2016.

- Musa, Zahari Mahad. *Prinsip interaksi Manusia dengan alam persekitaran*, (Shariah jurnal, Vol 18, 2010).
- Nasution, Ahmad Syukri dkk. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Peter Salim dan Jenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991
- Rizal, Muhammad. Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan: Studi Kasus Pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. (*Jurnal SMARtek*. Vol. 9, No. 2), 2013
- Sarinah. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Sedarmayanti dan Hidayat, *Metodologi penelitian*, Bandung: Manager Maju, 2002
- Setyo Purwendro Nurhidayat, *Mengolah Sampah Untuk Pupuk & Pestesida Organik*, Jakarta: Penebar Surabaya, 2010
- Shofiatiningsih, “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Bank Sampah Gemah Ripah Dusun Badegan, Bantul Yogyakarta”, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2012)
- Siswanto. 2016. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Soemarwoto, Otto. *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sunarsih, Lilis Endang. *Pengelolaan Limbah*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sunyoto Usman, *Pengembangan dan Pemberdayaan masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006

Terry, George R, dkk. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009

Totok Mardikanto, Edisi Revisi, *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*, Bandung: Alfabeta, 2017

Utami, Sri, *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 cerita sukses*, Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia, 2013.

Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011

Zulkifli, Alif, *dasa-dasar ilmu Lingkungan*, Jakarta: Salemba Teknika, 2014